

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan rangka dalam membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya, pendidikan bagi *freire* merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan, oleh karena itu manusia sebagai pusat pendidikan maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk hebat sekaligus bermartabat.¹ Pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Sekolah sebagai salah satu lembaga, yang mengemban tugas dan fungsi

¹ Firdaus M. Yunus, “ Pendidikan Berbasis Realitas Sosial Paulo Freire & YB. Mangun Wijaya, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2004), 1

² Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 23

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm 5-6

untuk mengupayakan, meningkatkan dan membina potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴ Sehingga Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu saja tidak hanya menjadi tugas pemerintah semata, namun andil masyarakat Indonesia sendiri juga merupakan hal yang patut diperhitungkan. Hal ini membuat pendidikan menjadi kebutuhan dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diyakini akan memperbaiki keadaan bangsa Indonesia untuk lebih baik.

Dari pemaparan diatas Literasi atau pengetahuan bisa menjadi pendukung untuk menjadikan Indonesia lebih baik dan berwawasan. Literasi sendiri memunyai pengertian yaitu kemampuan membaca dan menulis atau melek askara. Dalam konteks sekarang literasi memiliki arti yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, ekonomi, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.⁵

Bagian dari kegiatan ekonomi yang dipelajari dalam pendidikan ekonomi yaitu suatu permasalahan mengenai konsumsi atau cara pemenuhan terhadap kebutuhan manusia. Di awal kehidupannya, manusia selalu dituntut untuk bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan yang bersifat rutin maupun kebutuhan yang tidak bersifat rutin, seperti pakaian, makanan,

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h 91

⁵ Rusyidi Rachman, "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi" (Skripsi: Siliwangi, Universitas Siliangi, 2019), h 20

perumahan, kendaraan, bahan bakar, pendidikan, pengobatan dan kebutuhan lainnya. Semua kebutuhan tersebut dikonsumsi guna untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani di dalam suatu rumah tangga, sedangkan keanekaragaman sebuah kebutuhan itu tergantung dengan kehidupannya sendiri.⁶ Terkait dengan perilaku konsumsi siswa, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain orang yang dianggap belajar adalah orang yang menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya.

Tuntutan zaman yang semakin maju membuat gaya hidup konsumtif semakin besaruntutannya, orang tidak akan puas akan barang yang dibeli dalam penggunaan jangka waktu yang lama. Inilah yang menyebabkan pola konsumsi beralih ke arah tindakan menyimpang.⁷

Menurut Masrianto dan Yoskar Kadarisman Secara sosiologis, remaja umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal.⁸ Mereka mudah terpengaruh oleh gaya hidup orang lain disekitarnya. Karena kondisi kejiwan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing-pusing memikirkan dampak negatifnya.

⁶ Imam Muttaqin, *Studi Komparatif Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014), 1

⁷ Kusmin, *Konsumerisme dan Gaya Hidup Remaja*, 1997, (<http://www.waspada.co.id>), diakses tanggal 20 Agustus 2021

⁸ Masrianto dan Yoskar Kadarisman, “*Public Perception Of Sex Behavior Pre Marriage in Among Adolescents (Di Desa Pulau Mungkur Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi)*”, *Jom FISIP*, Vol. 2 No. 1 (Oktober 2014), 6

Nugroho menyebutkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁹ Perlu diketahui bahwa perilaku konsumsi berbeda dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.¹⁰

Teori Konsumsi menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan masalah atau kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri.¹¹ Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata,¹² artinya jika

⁹ Agung Nugroho, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training and Empowering management Surabaya Vol. IV, No. 2, (Juni 2015), 2

¹⁰ Kiki Winaryo, Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Peserta didik Kelas Xi Ips Di Sma N 1 Rembang Purbalingga, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/149131737.pdf> (13 Agustus 2021)

¹¹ Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf> (23 Januari 2021)

¹² Abdul Hamid, "Teori Konsumsi Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Umat", dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/6717/4/BAB%20III.pdf>. (23 Januari 2021)

yang diinginkan bukan kebutuhan maka pemenuhan keinginan tersebut hanya akan memberikan kepuasan saja.

Perilaku yang bersumber dari dalam diri sendiri adalah perilaku yang memang sudah ada sejak lahir dan semakin terbentuk dengan adanya pembentukan karakter atau sifat yang ditanamkan oleh lingkungan terdekat seperti keluarga. Perilaku yang dipengaruhi oleh faktor eksternal adalah perilaku yang terbentuk karna adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan sosial dan masyarakat. Perilaku seseorang yang baik salah satunya terbentuk karena memang mendapatkan arahan dan pelajaran dari faktor luar.¹³ Menurut Suharyono Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu motivasi, persepsi, gaya hidup, kepribadian, dan belajar.¹⁴

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, strategi marketing, dan kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembelian dan sering dijadikan pedoman oleh konsumen dalam bertingkah laku.¹⁵ Dalam kasus seperti sekarang ini dengan kemajuan teknologi seperti media masa terutama media online sangat mudah sekali bisa mempengaruhi perilaku konsumen. Gaya hidup orang lain yang kurang baik mudah sekali untuk terakses dan secara tidak langsung akan mempengaruhi

¹³ Suharyono, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Intaj*, Vol.4, No.2, (2018), 309

¹⁴ Ibid.,311.

¹⁵ Kanserina, Dias. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi." *Jurnal UNDIKSHA* Vol.5 No.1 (2015) , 2

pola perilaku orang yang mengaksesnya. Kehidupan mewah seorang artis misalnya, dapat diakses dengan mudah, dan bagi penggemar yang tidak terfilter akan meniru gaya-gaya yang tidak baik tersebut. Tindakan yang memaksakan diri sangat mungkin untuk dilakukan agar keinginannya tersebut dapat terpenuhi, misalnya melakukan tindakan pencurian, penipuan dan melakukan bisnis yang di larang baik secara undang-undang maupun aturan agama.

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif yakni hasil belajar ekonomi. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa kemungkinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dalam belajar ekonomi akan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, juga diharapkan agar para siswa setelah menamatkan pelajarannya, tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, tetapi juga siap dan mampu terjun di masyarakat dengan life skill yang membangun sikap kemandirian, untuk mendapatkan ketrampilan sebagai bekal untuk bekerja dan mengembangkan diri. Life skill sendiri adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan vokasional untuk berusaha, bekerja dan hidup mandiri. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik¹⁶. Dengan pemahaman dan penghayatan itu, kecakapan dalam life skill yang sesuai prinsip-

¹⁶ PP No. 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 4, (www.presidentri.go.id), diakses tanggal 25 Agustus 2022.

prinsip ekonomi terbentuk dalam diri peserta didik.

Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan (akal). Kemaslahatan akhirat ialah terlaksananya kewajiban agama seperti shalat dan haji. Artinya, manusia makan dan minum agar bisa beribadah kepada Allah, kemudian manusia berpakaian untuk menutup aurat agar bisa shalat, haji, serta bergaul sosial dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak dibolehkan oleh agama.¹⁷ Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan berlebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi Islam.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S.Al-A'raf/7:31.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya: *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Dari ayat tersebut kita diharapkan untuk tidak berlebih-lebihan baik dalam mengkonsumsi ataupun dalam hal yang lainnya. Konsumsi yang berlebihan juga akan berakibat fatal jika tidak disesuaikan dengan porsinya. Maka dari itu

¹⁷ D Fitriani, "Tinjauan Umum Tentang Perilaku Konsumsi", dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/6717/4/BAB%20III.pdf> (23 Januari 2021)

¹⁸ Aulia Rahman dan Muh Fitrah, "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar", dalam http://journal.uin_alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/download/4944/4405. (23 Januari 2021)

sebaiknya mari kita hindari yang berlebih-lebihan agar kita terjaga dari sifat tersebut.

Aturan dan kaidah berkonsumsi dalam sistem ekonomi Islam menganut paham kesederhanaan dan keseimbangan dalam berbagai aspek. Konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Selain itu tidak diperbolehkannya mendikotomikan antara kenikmatan dunia dan akhirat. Bahkan sikap ekstrim pun harus dijauhan dalam berkonsumsi. Larangan atas sikap *israf* (berlebihan) dan boros, bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap *bakhil* dan kikir. Akan tetapi mengajak kepada konsep keseimbangan, karena sebaik-baiknya perkara adalah tengah-tengahnya.¹⁹

Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia bisa bertindak atau berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dari suatu proses pembelajaran dalam mengambil keputusan. Selain memiliki perilaku yang lebih baik, manusia yang memiliki pengetahuan cenderung mempunyai kecakapan hidup yang lebih baik. Siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan, proses pendidikan atau pembelajaran yang didapatkan siswa disekolah merupakan proses pendidikan yang cukup tinggi. Dalam artian bahwa siswa sudah mencapai tahapan pembelajaran yang mencapai tahap perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan.

¹⁹ Muhandi, "Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi", Dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/165/pdf> (25 Januari 2021)

Perilaku konsumsi yang buruk akan berdampak pada dirinya sendiri maupun lingkungan termasuk berdampak pada perekonomian suatu Negara, perilaku buruk tersebut sudah banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari, seperti pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatannya sehingga menimbulkan pengeluaran yang berlebihan, perilaku tersebut sudah melanggar perilaku konsumsi Islam sendiri sehingga nantinya akan berdampak pada pengeluaran yang berlebih-lebihan dan bisa saja orang itu akan berhutang akibat tidak seimbangnya antara pengeluaran dan pendapatan. Namun secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku konsumsi, masih jauh dari harapan.²⁰ Kasus kecenderungan yang dapat ditemui dari perilaku para siswa SMA 83 adalah suatu gejala atau kecenderungan hidup konsumtif, hal ini terbukti oleh survey yang dilakukan oleh majalah sekolah *BIAZ*, bahwa kecenderungan para peserta didik adalah menghabiskan seluruh uang jajan yang mereka terima untuk memenuhi keinginan mereka²¹. Dan perilaku tersebut telah terjadi pada remaja - remaja sekolah saat ini, termasuk salah satu dari siswa Madrasah Aliyah Dzulqornain yang berinisial S.U yang berfikir bahwa uang saku yang telah diterima dari orang tuanya merupakan hak mereka yang bebas mereka belanjakan atau habiskan sesuai keinginan mereka tanpa melihat susahny mencari uang untuk memenuhi kebutuhan, bahkan banyak ditemukan disekolah-sekolah bahwa peserta didik yang sering berbohong karena telah membelanjakan

²⁰ Haryono, *Pengaruh Proses Pembelajaran, Penilaian hasil Belajar dan Status Ekonomi terhadap Tingkat Ekonomi Literacy Peserta didik SMA*, (Malang: PPS UM, 2008), h. 20.

²¹ Paul Andrew, *Gaya Konsumtif Remaja SMA*, (Jakarta: Biaz Press, 2010), h. 36.

atau menghabiskan uang yang seharusnya di gunakan untu membayar SPP sekolah. mereka berani berbohong demi terpenuhi keinginan mereka yang seharusnya bisa ditunda terlebih dahulu. Perilaku tersebut tidak lepas dari proses pengiklanan yang setiap hari mereka lihat di tv, jalan, pusat perbelanjaan dan lain tempat. Banyaknya merk/ nama produk tertentu membuat mereka ingin membeli barang tersebut. Penelitian mengenai perkembangan iklan di negara maju memperlihatkan bahwa paling tidak remaja melihat iklan sebanyak 500 (lima ratus) kali tiap harinya²². Pengaruh iklan memang sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Itu dibuktikan dengan inovasi dengan segala kelebihan yang di tawarkan produsen kepada konsumen, terkhusus remaja. Survei membuktikan bahwa “pola konsumsi terbentuk pada usia remaja”²³.

Madrasah Aliyah Dzulqornain merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah keatas yang berada dibawah naungan Yayasan Dzulqornain yang bertempat di desa purworejo kecamatan punggging yang merupakan sekolah berbasis islami, dalam lembaga tersebut terdapat satu jurusan saja yaitu Jurusan IPS yang dipecah menjadi tiga bagian yakni Ekonomi, Geografi dan Sosiologi yang menjadi mata pelajaran wajib pada sekolah tersebut. Berikut merupakan tabel data jumlah peserta didik dari angkatan 2017-2019

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Dzulqornain

²² Alo Liliwari, *Dasar-dasar Komunikasi Periklanan*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2005), h. 1.

²³ Raymod Tambunan, *Remaja dan Perilaku konsumtif*, (<http://www.e-psikologi.com/remaja/101609.htm>, 2009), diakses tanggal 25 Agustus 2022.

Angkatan 2017-2019

TAHUN ANGKATAN	JUMLAH SISWA
2017-2018	21
2018-2019	22
2019-2020	6

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas peserta didik sebagian besar memilih sosiologi menjadi mata pelajaran peminatan nomor satu yang seringkali dipilih atau yang paling diminati oleh peserta didik, selanjutnya ekonomi menempati bagian nomor dua yang paling diminati peserta didik yang ketiga yaitu mata pelajaran geografi. Meskipun ekonomi menjadi mata pelajaran peminatan peserta didik nomor dua namun tetap saja perilaku siswa terkadang tidak sesuai dengan Literasi Ekonomi seperti yang dipelajari dikelas sehari-hari.

Meskipun mereka sudah belajar mengenai ilmu ekonomi dan bagaimana cara mengelola keuangan dalam ekonomi mereka masih salah dalam mengelola uang saku mereka sekaligus sifat tidak amanah yang sering mereka lakukan dalam membayarkan SPP. Dari hasil pengamatan pada siswa di Madrasah Aliyah Dzulkornain menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar menerapkan ilmu ekonomi yang telah mereka pelajari. Siswa masih terlihat mengedepankan hal-hal yang berkaitan dengan keinginan sesuai dengan zamannya. Tuntutan zaman yang semakin maju membuat gaya hidup konsumtif semakin besar tuntutannya, orang tidak akan puas akan barang yang dibeli dalam penggunaan jangka waktu yang

lama. Inilah yang menyebabkan pola konsumsi beralih ke arah tindakan yang menyimpang.²⁴

Dari permasalahan diatas memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengangkat masalah ini sebagai topik dalam penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Peserta Didik Madrasah Aliyah Dzulqornain Kecamatan Pungging**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian diatas antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan literasi ekonomi dan hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

²⁴ Kusmin, *Konsumerisme dan Gaya Hidup Remaja*, 1997, (<http://www.waspada.co.id>), diakses tanggal 25 Agustus 2022.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan hasil belajar ekonomi perilaku konsumsi peserta didik Madrasah Aliyah Dzulqorain

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap dunia pendidikan sehingga dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, sebagai bahan koreksi pembelajaran yang ada terkait pendidikan ekonomi sehingga nantinya akan tercipta individu-individu dengan kepribadian yang berkualitas agar berguna bagi dirinya sendiri, bangsa, dan negara.

2. Manfaat Praksis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai upaya meningkatkan pembelajaran siswa mengenai kebutuhan, serta dapat memberikan saran dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di sekolah, sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumber informasi dan referensi dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Penelitian dan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran.



